



**KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN DILEBAK PEMATANG KANDIS
KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG,
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

^{1*}Maharani, ²Reno Irawan, ³Vera Ardelia

Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan,

Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

e-mail: ^{1*} maharani130400@gmail.com, ²renoirawanpsdp@gmail.com, ³verauniski@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi indeks keanekaragaman yang ada di Lebak Pematang kandis Desa Pematang Buluran Kecamatan Sirah Pulau Padang dengan menggunakan alat tangkap sengirai, pancing/tajur, bubu, kemilar, pukat, serta waring . Penelitian ini dilakukan dengan penentuan stasiun penelitian menggunakan metode penelitian purposif sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan bulan juni sampai juli 2021 dengan beberapa tahap yang terdiri atas penentuan lokasi pengambilan sampel, persiapan dan pelaksanaan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 3 kali sampling dengan 3 titik stasiun. Pada sampling pertama terdapat 100 ekor yang tertangkap dengan 3 titik stasiun, sampling kedua terdapat 379 ekor, serta sampling ketiga yaitu terdapat hanya 67 ekor. Adapun spesies ikan yang ditemukan dari sampling pertama sampai sampling ketiga yaitu spesies *Trihogester pectoralis* hal tersebut diduga karena jenis ikan tersebut merupakan ikan rawa sehingga memiliki tingkat pertumbuhan dan kelangsungan hidup yang cukup tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai yaitu Komposisi ikan yang didapat selama penelitian yaitu terdapat 16 spesies dengan 12 famili. Jenis alat tangkap yang digunakan pada area lebak lebung pematang kandis yaitu waring, sengirai, pukat, bubu, serta kemilar. Hasil analisis indeks keanekaragaman jenis ikan relatif sedang , hasil indeks kemerataan (E) kemerataan populasi tinggi serta indeks Dominansi (D) menunjukan nilai dominansi rendah.

Kata kunci: Ikan, Alat tangkap, Lebak Pematang Kandis

Abstract

*This study aims to identify the diversity index in Lebak Pematang Kandis, Pematang Buluran Village, Sirah Island Padang District by using fishing gears of sengirai, fishing rods/tajur, traps, kemilar, trawl, and waring. This research was conducted by determining the research station using purposive sampling research method. This research was conducted from June to July 2021 with several stages consisting of determining the location of sampling, preparation and implementation of the research. Sampling was carried out 3 times sampling with 3 station points. In the first sampling there were 100 fish caught with 3 station points, in the second sampling there were 379 birds, and in the third sampling there were only 67 birds. The fish species found from the first sampling to the third sampling were *Trihogester pectoralis* species, this is presumably because this type of fish is a swamp fish so that it has a fairly high growth rate and survival rate. From the results of the research conducted, it can be concluded as follows: The composition of fish obtained during the study is 16 species with 12 families. The types of fishing gear used in the Lebak Lebung Pematang Kandis area are waring, sengirai, trawl, trap, and kemilar. The results of the analysis of the fish species diversity index are relatively moderate, the results of evenness index (E) high population evenness and dominance index (D) shows a low dominance value.*

Keywords : Fish, Fishing Gear, Lebak Pematang Kandis



I. PENDAHULUAN

Sumatera Selatan memiliki sekitar 2 juta hektar rawa lebak yang 65% diantaranya terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) (Djamhari, 2009). Sumatera selatan merupakan kawasan yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang kaya akan keanekaragaman spesies ikannya salah satunya ikan air tawar. Potensi tersebut didukung oleh luasnya wilayah perairan umum daratan Sumatera Selatan yang diantaranya adalah kawasan rawa sebesar 46%. Salah satu rawa lebak sebagai perikanan tangkap terdapat di kecamatan Sirah Pulau Padang kabupaten Ogan Komering Ilir. Karakteristik khas ekosistem rawa lebak yang secara periodik mengalami perubahan kedalaman air secara musiman dapat mengindikasikan adanya perbedaan komposisi spesies ikan pada saat musim hujan dan musim kemarau. Selain berperan sebagai habitat ikan, rawa lebak berperan secara ekologi dan ekonomi bagi masyarakat.

Rawa lebak merupakan ekosistem yang lebih cepat rusak karena tekanan-tekanan lingkungan dibandingkan dengan ekosistem lain sehingga dapat memengaruhi laju penurunan keanekaragaman spesies ikan yang akan lebih cepat. Dalam hal ini, data ilmiah mengenai keanekaragaman jenis ikan merupakan salah satu komponen penting dalam biomonitoring dan perlindungan jenis-jenis ikan terutama ikan rawa (Lewis et al, 2000).

Dilihat dari peranan rawa lebak bagi kehidupan ikan baik pada musim kemarau dan musim penghujan, maupun peran rawa lebak secara ekologi dan ekonomi, maka pentingnya untuk mempertahankan keberadaan rawa lebak dan tidak boleh dihilangkan. Upaya untuk mencegah terjadinya penurunan sumberdaya perikanan diperlukan pengelolaan yang tepat dan dilakukan bersamaan dengan upaya mengurangi tekanan terhadap rawa.

Potensi sebagai sumber perikanan tersebut juga terlihat dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya kelimpahan dan keragaman jenis ikan di kawasan rawa kabupaten Ogan Komering Ilir. Adapun potensi perikanan yang memiliki nilai ekonomis yaitu ikan betok (*Anabas testudineus*), ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), dan ikan tembakang (*Helostoma temminckii*), ikan gabus (*Channa striata*), dan ikan belut (*Synbranchidae*) (Muslim, 2006).

Sejauh ini, informasi mengenai keanekaragaman jenis ikan lebak di Desa Pematang Buluran Kecamatan Sirah Pulau Padang kabupaten Ogan Komering Ilir masih sangat minim maka dari itu perlunya penelitian ini dilakukan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis komposisi ikan hasil tangkap diperaian Lebak Pematang Kandis Kecamatan Sirah Pulau Padang.
2. Menganalisis indeks keanekaragaman, Kemerataan, dan Dominansi ikan yang



ada diperairan Lebak Pematang
Kandis kecamatan Sirah Pulau Padang.

II. METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021. Pengambilan sampel bertempat di Lebak Pematang Kandis Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan menggunakan 3 (tiga) titik stasiun pengambilan sampel. Adapun penentuan titik stasiun ini dianggap mewakili untuk sampel penelitian. Stasiun pertama terletak diawal lebak, stasiun kedua dipertengahan serta stasiun ketiga diujung lebak. Selanjutnya Pengamatan dan identifikasi ikan dilaksanakan di Laboratorium Perikanan Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Perikanan Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama penelitian ini yaitu Perahu, Alat tangkap, Penggaris, Ember, Plastik, Timbangan, Coolbox dan Kertas labe. Adapun Bahan yang digunakan selama penelitian yaitu Alkohol dan Ikan.

Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Pengumpulan pustaka yang memuat informasi tentang ikan dan habitatnya.
- b. Identifikasi kawasan dan survey lapangan.

- c. Menyiapkan dan mengecek semua peralatan yang akan digunakan.

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan survei ke nelayan setempat terkait mengambil data alat tangkap yang digunakan nelayan dan seberapa banyak jumlah ikan yang tertangkap peralat tangkap tersebut. Pengambilan sampel dilakukan selama sebulan dengan 3 titik stasiun.

Metode Pengambilan Data

Penentuan stasiun penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Stasiun pengambilan sampel juga ditentukan berdasarkan daerah penangkapan ikan oleh nelayan setempat. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu dengan melakukan pengambilan sampel ikan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data hasil wawancara dengan masyarakat, nelayan dan pengemim.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dari hasil penelitian kemudian dicatat dan dilakukan analisis lebih lanjut yaitu pertumbuhan panjang, pertumbuhan berat, Kelimpahan Relatif (Kr), Indeks Keanekaragaman (H'), indeks pemerataan selama penelitian.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Ikan Hasil Tangkapan per Bulan di Daerah Lebak Lebung Pematang Kandis

Komposisi ikan yang tertangkap selama penelitian.

Tabel 1 . Hasil Tangkapan ikan per Sampling selama penelitian.

Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Sampling ke			Jumlah
			1	2	3	
<i>Anabantidae</i>	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	8	30	18	56
<i>Bagridae</i>	<i>Mystus gulio</i>	Lundu	-	9	-	11
	<i>Mystus</i>	Baung	1	-	-	1
	<i>Mystus singaringan</i>	Beringit	10	3	-	13
<i>Bolontiidae</i>	<i>Trihogester pectoralis</i>	Sepat siam	58	150	23	231
	<i>Trihogester tpictopterus</i>	Sepat mata merah	11	40	5	56
	<i>Channa striata</i>	Gabus	-	30	8	33
<i>Channidae</i>	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	1	8	-	9
<i>Clariidae</i>	<i>Clarias batrachus</i>	Lele	1	16	5	22
<i>Cyprinidae</i>	<i>Rosbora argyrotaenia</i>	Seluang	-	14	-	14
	<i>Helostoma temmickii</i>	Tembakang	3	18		21
<i>Holostomanidae</i>	<i>Helostoma temmickii</i>	Sapil	6	30	7	43
<i>Loricariidae</i>	<i>Plecostomus</i>	Sapu sapu	-	9	1	10
<i>Notopteridae</i>	<i>Notopterus notopterus</i>	Putak	-	9	-	9
	<i>Pangesius pangesius</i>	Patin	1	3	-	4
<i>Pangasiidae</i>	<i>Pristolepis paciata</i>	Sepatung	-	20	-	20
<i>Osphronemidae</i>						

Hasil yang didapat dari keseluruhan stasiun pada bulan Juni sampai Juli yaitu pada sampling pertama bulan Juni tercatat ada 10 spesies dengan jumlah total individu sebanyak 100 individu. Pada saat sampling kedua dengan bulan yang sama tercatat ada 15 spesies dengan jumlah total yang diambil sebagai sampel yaitu 386 individu, pada bulan Juli ditemukan 7 spesies dengan jumlah individu 67 individu.

Hasil yang didapat pada bulan Juli jauh lebih sedikit dibanding pada bulan

Juni dikarenakan pada bulan Juli kondisi perairan dilebak Pematang Kandis itu sudah surut bahkan ada beberapa daerah sudah mengalami kekeringan, lebung- lebung kecilpun sudah dipanen oleh masyarakat sehingga ikan yang didapat pun sedikit dan alat tangkap yang digunakan pun tidak memungkinkan untuk dioperasikan hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustafa ismail (2013) yang menyatakan bahwa perairan lebak lebung bersatu dengan sungai induk sedangkan

pada musim kemarau sebagian besar perairan lebak lebung kering hanya pada bagian tertentu yakni pada legokan yang dalam tetap berair.

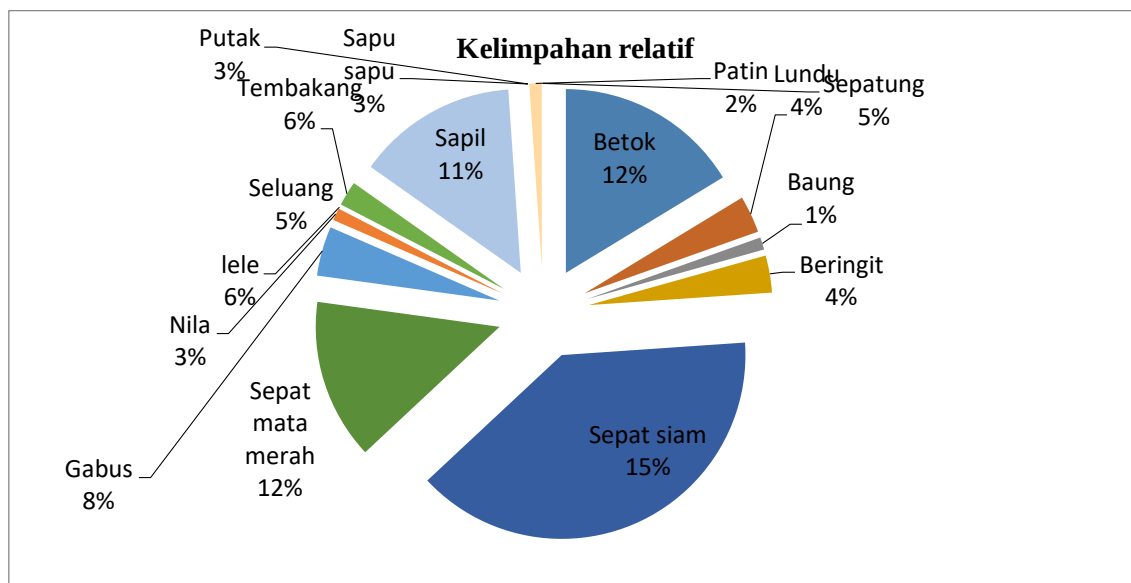
Selain faktor diatas kurangnya hasil tangkap pada bulan Juli ini diduga bahwa rusaknya habitat ikan dan pengaruh lamanya musim penggenangan dimana banyaknya

penggalan lebung-lebung kecil diwilayah tersebut sehingga mengakibatkan rusaknya habitat bagi ikan yang ada, hal tersebut sependapat dengan Simanjuntak dalam

Mustafa ismail (2013) yang menyatakan bahwa penggenangan yang cukup lama akan mengakibatkan kekayaan spesies ikan khususnya kelimpahan ikan di daerah genangan. Vegetasi yang tergenangi akan meningkatkan kelimpahan ikan dengan menciptakan struktur habitat yang kompleks dan menyediakan lebih banyak makanan serta perlindungan bagi anak-anak ikan.

Kelimpahan Relatif (Kr)

Nilai kelimpahan relatif (Kr) yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kelipahan Relatif (Kr)

Hasil pengukuran di lapangan dapat diketahui bahwa ikan yang ditemukan di setiap stasiun adalah ikan sepat siam dan sepat mata merah dari famili Belontiidae. Hal ini terjadi karena ada faktor fisiologi perairan rawa antara lain drainase perairan rawa yang berasal dari aliran sungai yang masuk ke perairan rawa, sehingga ikan dari

sungai bermigrasi ke perairan rawa. Kelimpahan relatif sangat penting dalam komunitas untuk menjelaskan keanekaragaman. Hal tersebut sependapat dengan Deshmusk, 1992 dalam Hamzah, 2002 yang menyatakan bahwa Keanekaragaman akan lebih besar jika



populasi-populasi dalam komunitas memiliki kesamaan dalam kelimpahannya.

Selain itu Ikan sepat siam merupakan ikan omnivora yang memakan tumbuhan air serta lumut. Disamping memangsa hewan-hewan kecil di air. Ikan sepat siam juga merupakan ikan penggerogot (grazer) yang memunguti jasad-jasad penempel di sela-sela tanaman

air sehingga diharapkan ikan ini mampu merusak bagian akar maupun daun gulma air (Nursyamsiah, 2016).

Indeks keanekaragaman (H')

Kemerataan (E) dan Dominansi (D)

Nilai indeks keanekaragaman, kemerataan serta dominansi yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 2. Keanekaragaman jenis, kemerataan dan dominansi

Kode	Stasiun		
	1	2	3
H'	1,63	2,09	0,95
E	0,70	0,77	0,49
C	0,01	0,21	0,22

Dari perhitungan indeks keanekaragaman (H') pada masing-masing stasiun menunjukkan nilai yang berbeda-beda. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis ikan di daerah perairan lebak lebung pematang kandis desa pematang buluran kecamatan SP. Padang relatif sedang (2,09). Sedangkan indeks kemerataan (E) di daerah perairan lebak pematang kandis menunjukkan bahwa kemerataan populasi tinggi (0,77). Hasil indeks keanekaragaman yang sedang menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis ikan di perairan tersebut masih bagus, dimana indeks keanekaragaman paling besar yaitu terdapat pada stasiun 2 sebesar 2,09 selanjutnya yaitu terdapat pada stasiun 1 sebesar 1,63 dan yang terakhir yaitu stasiun 3 sebesar 0,95.

Hasil analisis indeks kemerataan (E) di daerah aliran lebak pematang kandis menunjukkan bahwa kemerataan populasi tinggi yaitu 0,77. Menurut krebs (1985) dalam Rian Rafles menyatakan bahwa kemerataan populasi yang ada masih tergolong bagus untuk perairan tetapi kalau nilainya semakin menurun maka bisa jadi perairan tersebut telah terjadi kerusakan.

Indeks dominansi pada masing-masing stasiun terlihat hasil indeks dominansi pada stasiun 1 yaitu 0,01, stasiun 2 yaitu 0, 21 dan stasiun 3 yaitu 0,22. Nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa indeks dominansi di perairan Lebak Pematang kandis rendah dan tidak ada yang dominansi. Hal tersebut sesuai pendapat Odum, 1993 dalam Marlenny Sirait Indeks dominansi berkisar antara 0 - 1, dimana semakin kecil nilai indeks dominansi maka



menunjukkan bahwa tidak ada spesies yang mendominasi sebaliknya semakin besar dominansi maka menunjukkan ada spesies tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Soegianto (1994) dalam Riskawati suatu komunitas mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak spesies, sebaliknya jika komunitas itu disusun oleh sangat sedikit spesies dan hanya sedikit saja spesies yang dominan, maka keanekaragaman jenisnya rendah.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komposisi ikan yang didapat selama penelitian yaitu terdapat 16 spesies dengan 12 famili.
2. Nilai analisis indeks keanekaragaman jenis ikan relatif sedang, nilai indeks pemerataan (E) tinggi dan nilai Dominansi (D) rendah.

V. SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat dan lokasi yang sama pada periode waktu yang berbeda.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Djamhari, S. 2009. *Peningkatan Produksi Padi di Lahan Lebak Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Lahan Pertanian Ke Luar Pulau Jawa*. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia. 11(1): 64-69.

Effendie, M. I. 1997. *Biologi Perairan*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.

Kottelat M, Anthony dkk. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta : Periplus Editios (HK)

Lewis, J.W.M., Hamilton, S. K., Lasi, M.A., Rodriguez, M., Saunders, J. F. 2000. *Ecological determinism on the Orinoco floodplain*. Bioscience 50 (10) : 681 – 692.

Marlenny Sirait. 2018. *Komparasi Indeks Keanekaragaman Dan Indeks Dominansi Fitoplankton Di Sungai Ciliwung Jakarta*. Jurnal Kelautan Volume 11, No. 1, 2018 ISSN: 1907-9931 (print), 2476-9991 (online)

Muslim. 2012. *Perikanan Rawa Lebak Lebung Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya.

Nursyamsiah. 2016. *Kemampuan Ikan Sepat Siam (Trichogaster Pectoralis) Dalam Mengendalikan Populasi Kiapu (Pistia Stratiotes)*. Lecturers Of The Fishery And Marine Faculty, Riau University.

Zainal Sumardi. 2014. *Alat Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan Berbasis Code*. Program Magister Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Agriseip Vol (15) No. 2, 2014